



Analisis Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025

Esti Suryaningtyas¹, Dhias Fajar Widya Permana²

Program Studi Ilmu Keolahragaan FIK, Universitas Negeri Semarang¹²

estisuryaningtyas17@students.unnes.ac.id¹, dhiaspermana17@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembinaan atlet panjat tebing yang dilaksanakan oleh Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Kulon Progo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia (SDM), program latihan, sarana dan prasarana, serta persepsi anggota terhadap sistem pembinaan yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian mencakup atlet kategori U-19 putra dan putri, pelatih, serta pengurus FPTI setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki oleh FPTI Kulon Progo dinilai cukup memadai. Para pelatih telah memiliki sertifikasi nasional dan terdapat komunikasi yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet. Namun, masih diperlukan program rekrutmen atlet usia dini secara lebih sistematis. Program latihan disusun secara terstruktur dalam dua tahapan, yaitu persiapan umum dan persiapan khusus, dengan dukungan evaluasi berkala yang berfungsi untuk meningkatkan performa atlet secara optimal. Sarana dan prasarana latihan terdiri dari tiga jenis lintasan (speed, lead, dan boulder) yang memenuhi standar, meskipun ada kebutuhan untuk pembaruan beberapa peralatan seperti tali karmantel dan matras. Persepsi dan tingkat kepuasan anggota terhadap pembinaan secara umum sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan panjat tebing oleh FPTI Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan baik. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan alokasi dana, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta optimalisasi program rekrutmen atlet muda sebagai strategi pembinaan jangka panjang.

Kata kunci: Pembinaan Olahraga, Panjat Tebing, FPTI, Atlet Usia Dini, Sarana Latihan

Abstract

This study aims to analyze the athlete development system implemented by the Indonesian Rock Climbing Federation (FPTI) in Kulon Progo Regency. The main focus of the research is to evaluate the quality of human resources (HR), training programs, facilities and infrastructure, as well as members' perceptions of the development system. A descriptive qualitative method was used, with data collected through field observations, questionnaires, interviews, and document studies. The research subjects included male and female athletes in the U-19 category, coaches, and FPTI administrators. The results show that the human resources in FPTI Kulon Progo are considered adequate. The coaches hold national certifications, and there is effective communication among administrators, coaches, and athletes. However, a more systematic early-age athlete recruitment program is still needed. The training program is well-structured, consisting of general and specific preparation phases, supported by periodic evaluations aimed at optimizing athletes' performance. Training facilities include three types of climbing routes (speed, lead, and boulder) that meet the standards, although some equipment, such as dynamic ropes and mats, require renewal. Overall, member perceptions and satisfaction with the athlete development system are very high. It can be concluded that the rock climbing athlete development system implemented by FPTI Kulon Progo has been running effectively. Recommendations from this study include increasing budget allocations, strengthening cross-sector collaboration, and optimizing the recruitment program for young athletes as a long-term development strategy.

Keywords: Athlete Development, Rock Climbing, FPTI, Youth Athletes, Training Facilities

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan teratur dengan tujuan meningkatkan kebugaran tubuh, menjaga kesehatan, serta mengasah keterampilan tertentu. Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai digemari masyarakat Indonesia khususnya para pemuda dan orang yang berjiwa muda. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya organisasi panjat tebing di kota dan kabupaten yang bergabung dalam Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), selain itu juga banyak muncu bibit muda yang kompeten dari kota dan kabupaten. Di sisi lain, pertandingan dalam kategori usia dini juga telah di pertandingkan. sehingga hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan atlet panjat tebing yang baik. Panjat tebing menjadi salah satu cabang olahraga yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia, baik dalam bentuk rekreasi maupun prestasi. Keberhasilan atlet panjat tebing Indonesia di tingkat nasional dan internasional menunjukkan bahwa pembinaan yang sistematis memiliki peran krusial dalam mencetak atlet berprestasi. Di sisi lain pencapaian hasil prestasi yang maksimal juga didukung oleh peran pembinaan yang sesuai dan tepat. Pembinaan atlet dalam olahraga panjat tebing melibatkan berbagai aspek, termasuk penyediaan fasilitas latihan, sistem pelatihan yang terstruktur, serta dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, federasi olahraga, dan klub panjat tebing.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam menunjang perkembangan atlet. Selain itu, program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan kualitas atlet secara konsisten. Perkembangan panjat tebing sebagai olahraga prestasi juga dipengaruhi oleh peran pelatih dan metode latihan yang digunakan. Sebagai organisasi resmi yang bertanggung jawab atas olahraga ini, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) memegang peran penting dalam mengelola serta mengembangkan potensi para atlet di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga panjat tebing, baik dari segi kondisi geografis maupun tingginya minat masyarakat. Keberadaan lokasi panjat tebing alami dan fasilitas buatan menjadi faktor pendukung yang signifikan. Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Kulon Progo telah melakukan berbagai upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas atlet dan mengembangkan olahraga panjat tebing di wilayahnya.

Pembinaan tersebut mencakup aspek Sumber Daya Manusia, pelatihan, sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan sponsor.

Berbagai upaya pembinaan telah dilakukan, akan tetapi masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan panjat tebing di Kabupaten Kulon Progo. Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan latihan. Meskipun beberapa fasilitas telah tersedia, namun belum sepenuhnya memenuhi standar yang diperlukan bagi pelatihan atlet profesional. Hal ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas pembinaan. Dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait juga memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembinaan olahraga ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan panjat tebing di Kulon Progo. Dalam pembinaan atlet, sistem seleksi dan pengembangan bakat juga harus diperhatikan. Proses pembinaan yang efektif harus mencakup tahap pencarian bakat, pelatihan yang terstruktur, serta kompetisi yang berjenjang. Jika sistem ini tidak diterapkan dengan baik, maka potensi atlet muda di Kabupaten Kulon Progo tidak dapat berkembang secara optimal.

Selain aspek teknis, motivasi dan kesiapan mental atlet juga berperan penting dalam pembinaan. Atlet yang memiliki semangat tinggi serta dukungan dari lingkungan akan lebih mudah berkembang. Oleh karena itu, strategi khusus diperlukan untuk membentuk mental juara bagi atlet panjat tebing agar mereka siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Di samping itu, tingkat kepuasan anggota terhadap program pembinaan yang dijalankan oleh Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Kulon Progo juga merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Tingkat kepuasan anggota dapat mencerminkan efektivitas program pembinaan yang diterapkan. Jika anggota merasa puas dengan program yang diberikan, maka motivasi dan performa mereka dalam berlatih juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi atlet. Selain aspek pembinaan, penelitian ini juga mengkaji kepuasan anggota federasi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana persepsi anggota terhadap program yang telah dijalankan, sejauh mana program tersebut memenuhi kebutuhan mereka, serta aspek mana yang masih perlu ditingkatkan agar pembinaan lebih optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam

pengembangan olahraga panjat tebing di Kabupaten Kulon Progo. Dengan pembinaan yang lebih baik, diharapkan lahir atlet-atlet potensial yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, serta menjadikan Kulon Progo sebagai salah satu pusat pengembangan panjat tebing yang unggul di Indonesia. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pengelolaan cabang olahraga panjat tebing di Kulon Progo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sistem pembinaan atlet panjat tebing di FPTI Kabupaten Kulon Progo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam, khususnya terkait kualitas sumber daya manusia, program latihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta persepsi anggota terhadap proses pembinaan. Subjek penelitian terdiri atas atlet kategori U-19 putra dan putri, pelatih, serta pengurus FPTI yang dipilih secara purposive karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembinaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah FPTI Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat langsung pelaksanaan latihan dan kondisi fasilitas, wawancara semi-terstruktur dengan pelatih dan pengurus, penyebaran angket kepada atlet untuk mengukur tingkat kepuasan dan persepsi mereka, serta studi dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan angket dengan skala penilaian tertutup. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara data kuantitatif dari angket disajikan dalam bentuk persentase untuk memperkuat interpretasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Olahraga Panjat Tebing

Olahraga panjat tebing mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960, saat Tebing 48 di Citatah, Bandung, dimanfaatkan sebagai lokasi latihan oleh pasukan TNI Angkatan Darat. Pada tahun 1976, olahraga ini semakin berkembang dengan inisiatif Harry Suliztiarto yang mulai berlatih di Citatah dan mendirikan kelompok "SKYGERS" Amateur Rock Climbing Group pada tahun 1977 bersama tiga orang rekannya, yaitu Heri

Hermanu, Dedy Hikmat dan Agus R. Pada tahun 1989, merupakan awal mula terbentuknya organisasi olahraga ekstrem di Indonesia yang dikenal dengan nama FPTGI (Federasi Panjat Tebing Gunung Indonesia). Akan tetapi, pada tahun 1992, FPTGI (Federasi Panjat Tebing Gunung Indonesia) berganti nama menjadi FPTI, yaitu Federasi Panjat Tebing Indonesia. Pada periode ini, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) telah secara resmi menjadi anggota Union Internationale des Associations d'Alpinisme (UIAA), yaitu lembaga internasional yang mengoordinasikan organisasi panjat tebing di seluruh dunia. Kejuaraan Nasional (Kejurnas) panjat tebing pertama kali diselenggarakan di Padang pada tahun 1992, dengan kontingen dari Jakarta sebagai juara.. (Darsono, 2008:29). Dan pada tahun 1994, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) secara resmi diakui sebagai badan pengendali atau induk olahraga panjat tebing Indonesia oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Federasi Panjat Tebing Indonesia

Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) merupakan organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan olahraga panjat tebing di Indonesia. Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) bertanggung jawab atas pengembangan dan administrasi serta memajukan seluruh aspek yang berkaitan dengan olahraga dan kompetisi panjat tebing di tingkat nasional. Organisasi ini memiliki kewenangan terhadap semua kompetisi panjat tebing di Indonesia. FPTI telah berhasil membawa atlet-atlet Indonesia meraih prestasi di kancah internasional. Pada Olimpiade Paris 2024, Indonesia berhasil meraih medali emas di cabang panjat tebing, menandai pencapaian bersejarah bagi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI). Selain itu, Ketua Umum Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), Yenny Wahid, terpilih sebagai Wakil Presiden Federasi Panjat Tebing Internasional (IFSC) Asia untuk periode 2025-2027, menunjukkan pengakuan internasional terhadap peran aktif Indonesia dalam komunitas panjat tebing.

Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga adalah proses holistik yang bertujuan mengembangkan potensi atlet secara fisik, teknis, taktis, mental, dan sosial melalui program terstruktur, pendekatan pedagogis, serta hubungan kolaboratif antara pelatih dan atlet, Clifford Mallett (2010). Pembinaan olahraga mencakup pengembangan unsur-unsur seperti fisik, teknik, taktik,

mental, kematangan bertanding, dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi optimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pemassalan olahraga, pemantauan, pemanduan bakat, pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi melalui jalur keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Proses pembinaan dan pengembangan tersebut harus berjalan secara terpadu, bertahap, dan berkesinambungan. (Muryadi Agustanico Dwi, 2013:5). proses pembinaan selalu membutuhkan keterlibatan organisasi. Proses pembinaan olahraga harus dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks, sehingga masalah-masalah yang terdapat di dalamnya perlu di telaah dari sudut pandang yang luas. (Ruslan, 2011: 47-48).

Tahap Pembinaan

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal, dibutuhkan fasilitas yang memadai serta pelatihan yang dilakukan secara intensif, berkelanjutan, variatif, dan memiliki mutu serta kualitas yang tinggi. Menurut Hartono (2008:20), proses pembinaan olahraga umumnya mengikuti tahapan-tahapan yang mengacu pada teori piramida. Berdasarkan konsep piramida tersebut, pembinaan olahraga dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan. Dalam pendekatan ini, sasaran pembinaan yang bersifat massal dan populis adalah kegiatan olahraga masyarakat yang memiliki karakteristik 5-M, yaitu murah, meriah, massal, menarik, dan bermanfaat. Menurut Nugroho (2014:2), prestasi dalam olahraga panjat tebing tidak dapat diperoleh secara instan. Diperlukan berbagai strategi dan langkah pembinaan untuk mendorong peningkatan prestasi di cabang olahraga ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi panjat tebing secara nasional antara lain melalui pemassalan olahraga, proses pembibitan atlet, pemanduan bakat, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pelatihan.

Menurut Ambarukmi (2007:5), “Pembinaan atlet menuju puncak prestasi dilakukan berdasarkan piramida prestasi olahraga terdiri atas 3 tahapan :

a. Pemassalan Olahraga.

Pemassalan olahraga merupakan usaha untuk mengenalkan sebuah cabang olahraga kepada latihan masyarakat luas, baik anak-anak maupun dewasa, dengan tujuan mendorong terbentuknya kompetisi atau kejuaraan di lingkungan latihan masyarakat. Dari ajang tersebut, akan terlihat para pemain yang memiliki bakat di

bidang tersebut, yang kemudian akan dibina melalui klub atau organisasi guna mengembangkan kemampuan mereka sehingga dapat menghasilkan atlet yang berkualitas dan berprestasi di □atihan dunia. Menurut Rahayu (2014), pemassalan olahraga juga berfungsi sebagai dasar untuk mencapai prestasi tinggi di masa mendatang.

b. Pembibitan Atlet

Pembibitan atlet adalah tahap berikutnya setelah proses pemasaran olahraga. Pada tahap ini, pelatih harus mampu dengan cermat mengamati kemampuan setiap calon atlet untuk menentukan siapa yang memiliki potensi lebih besar guna dikembangkan kemampuannya agar dapat meraih prestasi tinggi di masa depan. Untuk mendapatkan atlet berprestasi, pembibitan sebaiknya dimulai sejak usia dini dan disesuaikan dengan karakteristik calon atlet yang memiliki peluang untuk berprestasi.

c. Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat bertujuan untuk memprediksi dengan probabilitas yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil mencapai prestasi maksimalnya, dan apakah seorang atlet muda mampu untuk menyelesaikan atau melewati program latihan dasar yang telah di berikan untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncaknya (Syaifullah, 2022). Semakin dini seseorang menunjukkan bakatnya, semakin besar peluang dan kecepatan baginya untuk melanjutkan ke tahap berikutnya atau tahap □atihan puncak prestasi, sehingga puncak prestasi tersebut dapat diraih pada usia yang lebih optimal. (Harsono, dalam Hadisasmita dan Syarifuddin).

Pembinaan Kualitas Atlet

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembinaan olahraga.

1. Ketersediaannya atlet potensial yang mencukupi
2. Ketersediaan pelatih profesional yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Adanya sarana, prasarana, dan perlengkapan olahraga yang memadai. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adangan anggaran dana yang mencukupi

4. Adanya hubungan yang baik antara semua pihak, pelatih, atlet, pembina, dan pengurus serta jajaran pemerintah yang bersangkutan.
5. Adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar.

Konsekuensi alami dari sistem latihan berkualitas tinggi umumnya adalah tercapainya prestasi yang unggul. Selain faktor pelatih, terdapat faktor-faktor lain yang turut mendukung dan menentukan mutu pelatihan, seperti temuan hasil penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil evaluasi dari berbagai pertandingan, kemampuan atlet, dan faktor-faktor lainnya. Dari kutipan di atas, Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atlet. Karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, maka peneliti meneliti pada faktor langsung yang tentunya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas atlet di Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Kulon Progo yang meliputi:

1. Faktor Organisasi

Menurut Nitisusastro (2010:155), organisasi adalah kumpulan individu yang bekerja bersama dalam suatu struktur dan pola tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Faktor organisasi dalam pembinaan cabang olahraga panjat tebing merujuk pada peran struktur, sistem, dan kolaborasi antar individu atau lembaga untuk mencapai tujuan pengembangan olahraga. Organisasi tidak hanya mencakup klub atau federasi, tetapi juga sistem manajemen, kebijakan, sumber daya, dan koordinasi yang mendukung kemajuan atlet.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fondasi kritis dalam pembinaan olahraga panjat tebing, karena keduanya menentukan keamanan, kualitas latihan, dan pencapaian prestasi atlet. Dalam latihan panjat dinding, dinding panjat menjadi prasarana penting selain alat-alat pengaman yang digunakan dalam olahraga panjat tebing. Mengenai sarana dan prasarana, semua fasilitas harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika fasilitas terlalu sedikit, atlet bisa merasa frustrasi, sementara jika fasilitas terlalu berlebihan, hal itu dapat membebani biaya operasional.. (Harsuki, 2012:185).

3. Faktor Dana

Salah satu faktor yang membuat sebuah organisasi berjalan dengan baik adalah pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Dana merupakan salah satu faktor

penentu utama dalam pembinaan cabang olahraga panjat tebing. Tanpa pendanaan yang memadai, upaya pengembangan atlet, penyediaan fasilitas, dan partisipasi dalam kompetisi akan terhambat secara signifikan. ana diperlukan untuk membiayai program latihan yang berkualitas, termasuk honor pelatih profesional, psikolog olahraga, dan tenaga medis seperti fisioterapis.

4. Faktor Pelatih

Pelatih memegang peran sentral dalam pembinaan cabang olahraga panjat tebing, tidak hanya sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai mentor, motivator, dan perancang strategi. Seorang pelatih yang kompeten harus memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik unik panjat tebing, mulai dari teknik dasar seperti footwork dan body positioning, hingga spesialisasi cabang seperti speed climbing, lead climbing, atau bouldering. Mereka bertugas menyusun program latihan yang disesuaikan dengan level atlet, mulai dari pemula yang memerlukan pengenalan alat keamanan hingga atlet elit yang membutuhkan simulasi rute kompetisi berstandar internasional.

Sumber Daya Manusia di FPTI Kabupaten Kulon Progo

Sumber Daya Manusia dalam bidang olahraga merujuk pada individu-individu yang terlibat dalam industri olahraga, termasuk atlet, pelatih, pengurus, staf medis, dan administrative (Yahya, 2016). Hal ini juga mencakup aspek manajemen sumber daya manusia yang dirancang khusus untuk organisasi olahraga, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, pengembangan kompetensi, serta pengelolaan kinerja anggota dan staf organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam sebuah organisasi terutama di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kabupaten Kulon Progo. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama untuk mendukung keberlanjutan dan pencapaian tujuan organisasi. Pengurus menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia di FPTI Kabupaten Kulon Progo sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan panjat tebing baik pengurus, pelatih, maupun atletnya. Akan tetapi walaupun Sumber Daya Manusia sudah memadai untuk atlet masih perlu adanya perekrutan bibit baru lagi terutama untuk anak Sekolah Dasar.

Pelatih di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini juga memiliki kemampuan atau kualifikasi yang bagus untuk melatih atletnya, Pelatih di FPTI Kabupaten Kulon Progo sudah memiliki sertifikasi kepelatihan tingkat nasional. Di sisi lain komunikasi antara

pengurus pelatih, dan tlet terjalin cukup baik, dimana ketika ada suatu masalah, pendapat atau saran, selalu di bahas bersama atau di musyawarahkan, sehingga tidak adanya kesenjangan antar pengurusan, pelatih, maupun atlet. Pelatih FPTI Kabupaten Kulon Progo, Sumber Daya Manusia di FPTI Kabupaten Kulon Progo sudah bagus. Atlet di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini terdapat beberapa klanagn atlet ada yang jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Untuk jumlah pelatih sendiri juga sudah cukup untuk melakukan pelatihan kepada atletnya, bahkan pelatih sudah memiliki sertifikasi kepelatihan tingkat nasional. Komunikasi antara pengurus, pelatih dan atlet juga terjalin dengan baik mereka saling komunikasi apabila ada hal yang perlu di musyawarahkan bersama.

Sedangkan menurut atlet sumber daya manusia di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini sudah bagus, jumlah dan kemampuan pelatih sudah cukup untuk melatih atlet-atletnya. Kontribusi pengurus dalam mendukung perkembangan FPTI berperan penting dalam meningkatkan motivasi para atlet dan pelatih, sehingga mereka terdorong untuk terus berupaya meraih tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Komunikasi antara pengurus, pelatih dan atlet terjalin dengan baik, kemampuan pelatih dalam mengenali mengembangkan potensi atlet juga sudah baik, pelatih mampu mengenali atlet satu persatu, sehingga atlet merasa bahwa pelatih di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini sudah sangat bagus. Berdasarkan observasi dan kesimpulan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia pengurus, pelaiih dan atlet di FPTI Kabupaten Kulon Progo sudah cukup untuk melakukan kegiatan Panjat Tebing, dan hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet terjalin dengan baik.

Program Latihan di FPTI Kabupaten Kulon Progo

Program latihan panjat tebing di FPTI Kabupaten Kulon Progo disusun dengan tujuan mengembangkan kompetensi teknis, meningkatkan kesadaran akan keselamatan, serta menanamkan kepedulian terhadap lingkungan secara menyeluruh. Program ini terstruktur dalam beberapa tingkatan, mulai dari pelatihan dasar untuk pemula hingga pelatihan lanjutan bagi atlet. Pengurus FPTI Kabupaten Kulon Progo menyatakan, sampai dengan saat ini program latihan di FPTI Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan lancar dan memberikan latihan terprogram yang telah disiapkan sebelumnya. Program Latihan yang diberikan kepada atlet juga sudah sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh tingkat kemampuan atlet. Di sisi lain ada system evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan

atlet, biasanya evaluasi dilakukan setiap selesai Latihan.

Pelatih FPTI Kabupaten Kulon Progo, pelatih menyatakan bahwa untuk saat ini program latihan sudah terjadwal dan berjalan dengan lancar. Serta porsi latihan yang di berikan kepada atlet sudah sesuai dengan kebutuhan setiap atlet, sehingga atlet tidak akan merasa terbebani dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih selain itu program latihan yang diberikan juga bervariasi, di mana jenis atau model latihan yang diberikan tidak monoton hal ini tentunya membuat atlet tidak akan merasa bosan dengan program latihan yang di berikan. Hasil wawancara dan pengisian angket oleh atlet FPTI Kabupaten Kulon Progo, Atlet menyatakan bahwa sampai dengan saat ini program latihan yang di berikan oleh pelatih sudah berjalan dengan lancar, program latihan yang diberikan juga sudah sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Karena mereka terbagi menjadi beberapa kelompok tentunya porsi latihan yang dibutuhkan juga berbeda beda. Dan dengan adanya evaluasi setelah latihan dapat membantu atlet mengetahui kesalahan sehingga tahu apa yang perlu dilakukan untuk latihan selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan kesimpulan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa pelaksanaan program latihan sampai saat ini sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaannya dibuat setiap hari senin, rabu, dan jumat. program latihan diberikan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah tahap persiapan umum dan khusus untuk atlet.

Sarana dan Prasarana di FPTI Kabupaten Kulon Progo

Sarana dan prasarana memegang peran krusial dalam pembinaan di FPTI Kabupaten Kulon Progo terutama dalam menjamin keselamatan, meningkatkan kualitas pelatihan, serta mendukung keberlanjutan kegiatan. tanpa adanya sarana dan prasarana pembinaan tidak akan terselenggara dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses pembinaan cabang olahraga (Aji & Putro, 2014). Sarana pendukung dalam kegiatan panjat tebing mencakup peralatan panjat tebing standar internasional (harness, tali dinamik, carabiner, ascender, descender,). Sedangkan Prasarana yaitu Fasilitas atau infrastruktur pendukung, seperti dinding panjat (climbing wall), area latihan, sistem pengamanan (anchor, matras), dan ruang penyimpanan peralatan.

Pengurus FPTI Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembinaan telah memenuhi standar yang

ditetapkan. Federasi menyediakan tempat Latihan di 3 tempat yang berbeda, yaitu berada di Alun- Alun Wates untuk dinding panjat kategori speed, di halaman sekolah MAN 1 Kulon Progo untuk dinding panjat kategori lead, dan di Gubug Panjat yang berlokasi di Lendah Kulon Progo untuk dinding panjat kategori boulder. Kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan sudah standar, akan tetapi untuk saat ini kondisi sarana ada beberapa yang seharusnya perlu diganti karna rentan penggunaan yang sudah cukup lama. Pengelolaan dan perawatan terhadap sarana prasarana dilakukan secara bersama, artinya baik dari pengurus, pelatih, maupun atlet selalu merawat bersama dan dilakukan setelah selesai latihan.

Pelatih FPTI Kabupaten Kulon Progo, pelatih menyatakan bahwa untuk penyediaan tempat dan sarana prasarana untuk pelaksanaan pembinaan sudah sesuai dengan standar karena. Akan tetapi untuk kelayakan sarana dan prasarana ada beberapa yang seharusnya sudah diganti, namun walaupun demikian sarana ini masih bisa digunakan dengan aman. Pengelolaan dan perawatan terhadap sarana prasarana dilakukan secara bersama, artinya baik dari pengurus, pelatih, maupun atlet selalu merawat bersama dan biasa dilakukan setelah selesai latihan.

Hasil wawancara dan pengisian angket oleh atlet FPTI Kabupaten Kulon Progo di dapatkan hasil bahwa. penyediaan tempat dan sarana prasarana yang dirasakan untuk pelaksanaan pembinaan yaitu sudah sangat bagus dan cukup nyaman. Sementara untuk tingkat kelayakan sarana dan prasarana saat ini kurang baik dikarenakan banyak sarana dan prasarana yang semestinya sudah harus di ganti dengan yang baru. Pengelolaan serta perawatan sarana dan prasarana yang dipakai selalu dilaksanakan secara bersama. Pengurus, pelatih dan atlet biasa merawat sarana dan prasarana ketika selesai digunakan atau selesai latihan. Berdasarkan observasi dan kesimpulan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa tempat yang digunakan untuk latihan sudah standar.

Kepuasan Anggota terhadap Proses Pembinaan di FTPI Kabupaten Kulon Progo

Kepuasan anggota terhadap proses pembinaan dalam suatu Federasi salah satunya Federasi Panjat Tebing Indonesia Kabupaten Kulon Progo merupakan indikator kunci keberhasilan program pembinaan dan fondasi untuk membangun komunitas yang solid, berkomitmen, dan berkelanjutan. Kepuasan ini tentunya tidak hanya mencerminkan kualitas pelatihan, tetapi juga memengaruhi motivasi, loyalitas, dan partisipasi aktif

anggota dalam mencapai tujuan Federasi Panjat Tebing Indonesia Kabupaten Kulon Progo. Kepuasan tidak hanya terkait pencapaian tujuan kolektif, tetapi juga pada proses kolaborasi yang inklusif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan anggota.

Pengurus FPTI Kabupaten Kulon Progo, Mas Ramadhan Nanto dan Mba Eva Sulistyani menyatakan bahwa, sangat puas dengan proses pembinaan di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini. Dimana ketersediaan fasilitas yang disediakan sudah cukup untuk melakukan suatu program latihan, selain itu program Latihan yang diberikan kepada atlet mampu meningkatkan kemampuan atlet, dan tentunya atas kerja sama antara anggota FPTI Kabupaten Kulon Progo ini dapat mewujudkan tujuan FPTI Kabupaten Kulon Progo itu sendiri. Pelatih FPTI Kabupaten Kulon Progo, Pelatih menyatakan bahwa sangat puas dengan proses pembinaan di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini, karena fasilitas yang tersedia cukup membantu untuk melakukan pembinaan kepada atlet. Dan adanya dukungan dari pengurus membuat pelaksanaan program Latihan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara dan pengisian angket oleh atlet FPTI Kabupaten Kulon Progo, Atlet menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan proses pembinaan di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini. Hal itu tentunya karena adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan latihan mereka, dan tentunya karena adanya pengurus dan pelatih yang professional yang dapat membanu mereka untuk meningkatkan skill/ keterampilan mereka di bidang panjat tebing. Berdasarkan observasi dan kesimpulan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa anggota Federasi sangat puas dengan proses pembinaan di FPTI Kabupaten Kulon Progo ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan cabang olahraga Panjat Tebing di FPTI Kabupaten Kulon Progo tahun 2025, diperoleh simpulan bahwa pembinaan cabang olahraga panjat tebing di FPTI Kabupaten Kulon Progo sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari segi Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, program latihan yang sangat menunjang pembinaan cabang olahraga panjat tebing sehingga FPTI Kabupaten Kulon Progo dapat meraih banyak prestasi di berbagai kompetisi ataupun kejuaraan. Dari mulai pengurus, pelatih, dan atlet di FPTI Kabupaten Kulon Progo adalah mereka-mereka yang berkompeten dan berkualitas. Pelatih telah memiliki lisensi kepelatihan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh FPTI Kabupaten

Kulon Progo juga sangat memadai untuk melakukan pembinaan prestasi, walaupun ada beberapa sarana yang perlu di ganti karena rentan penggunaan yang sudah lama.

Pengurus perlu lebih aktif berkoordinasi perihal pengelolaan anggaran dengan PENGKOT, atau PENGKAB, PENGPROV. Koordinasi itu bertujuan untuk mendapatkan tambahan pada anggaran. Anggaran tersebut dapat dialokasikan bagi pengembangan sarana dan prasarana supaya kesejahteraan pelatih serta atlet berkembang makin maksimal. Perlu digalakkan program pengenalan cabang olahraga panjat tebing ke sekolah dasar (SD) melalui demonstrasi panjat tebing, kelas pengenalan, atau kolaborasi dengan Dinas Pendidikan untuk menarik minat anak-anak. Pembentukan klub panjat tebing sekolah dapat menjadi langkah awal untuk membangun bibit unggul. Libatkan orang tua dalam sosialisasi program latihan dan perkembangan atlet melalui pertemuan rutin. Hal ini dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap partisipasi atlet junior.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., & Putro, S. (2014). Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana. *Eprints.Uny.Ac.Id*.
- Aura Cahyaningtyas; Bustanol Arifin; Tyas Deviana. (2023). Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Wall Climbing di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Cahya Utomo, G., & Kusuma, B. (2023). Manajemen Pembinaan Olahraga Klub Softball Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Jurnal Spirit Edukasia*, 03(01), 198–208.
- Elvira Pratama. (2022). *Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Bulu Tangkis Dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Cabang Olahraga Bulu Tangkis Di Kota Palembang*. 100.
- Fahd Mukhtarsyaf, R. B. (2018). Evaluasi Pembinaan Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Unp Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Sporta Sainatika*, 2(2), 330–347.
- Febriyanti, N., Irwanto, E., & ... (2021). Analisa Manajemen Panjat Tebing Pusat Pelatihan Daerah (Puslatda) Jawa Timur Pada PON Pupua 2021. *Prosiding Seminar ...*, 2–5.
- Hidayana, R. D., & Rumini. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical ...*, 1(2), 538–546.
- Khoirul Zainal Ab idin, C. Y. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesiadi Surakarta. *Indonesia n Journal For Physical Educa Tiona NdSport*, 2(1), 130–136.

- Mas'an al wahid, S., & Prayoga, H. D. (2021). Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4306>
- Mutiara, A., & Amrozi, P. (2013). *MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PANJAT TEBING DI PENGURUS KABUPATEN FEDERASI PANJAT TEBING INDONESIA (FPTI) KABUPATEN LAMONGAN*. 90–94.
- Nasugian, N., & Suropto, agus widodo. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing di Kabupaten Batang. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 2(4), 125–131.
- Nirwansyah, D. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Di Diy Dan Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 3(1), 25–36.
- Nugroho, I. A. P. (2020). *Gedung pembinaan panjat tebing di kota palembang*.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Rahma, J. S., Suwarni, S., & Mesterjon, M. (2023). Tingkat Kesegaran Jasmani Atlet Panjat Tebing Fpti Kota Bengkulu. *Educative Sportive*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.33258/edusport.v4i1.3765>
- Saputra, D. A., Pujiyanto, D., Illahi, B. R., & Raibowo, S. (2021). Perkembangan Pembinaan Olahraga Extreme Panjat Tebing Mahasiswa Pecinta Alam se-Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.15876>
- Saputro, W. F. (2023). Analisis Pembinaan Olahraga Panjat Tebing Di Kabupaten Banjarnegara. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(4), 1639–1651.
- Suratmin, I Wayan Artanayasa, dan M. B. (2018). Pola Pembinaan Cabang Olahraga Pelajar Dalam Membangun Prestasi Olahraga Bali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vanagosi, K. D., Citra, P., Dewi, P., & Penjaskesrek, P. S. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi. *Journal Of Physical ...*, 6(1), 191–210.
- Yahya, N. (2016). Pembinaan Cabang Olahraga Panjat Tebing Di Federasi Panjat Tebing Indonesia Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 535–544.
- Zulfikar, I., Hidayat, T., Pratama, S. A., & Oktavianis, E. (2024). Evaluasi Pembinaan Prestasi pada Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Dompu. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 2908–2919. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1386>